

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Istilah kepariwisataan berasal akar kata wisata. Dalam kepustakaan tentang kepariwisataan di Indonesia, seperti halnya yang tercantum dalam undang-undang No. 10 tahun 2009, tentang kepariwisataan konstruksi pengertian tentang wisata di berikan batasan sebagai : kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi atau memperelajari keunikan daya Tarik wisata yang di kunjungi dalam jangka waktu sementara

Sedangkan seseorang atau kelompok orang yang melakukan kegiatan perjalanan seperti yang dimaksud dalam batasan pengertian tentang wisata tadi, di sebut sebagai wisatawan (*tourist*). keseluruhan fenomena kegiatan wisata yang di lakukan oleh wisatawan didefinisikan dengan istilah pariwisata. Di dalam undang-undang no. 10 tahun 2009, keseluruhan lingkup pariwisata tadi di berikan batasan pengertian sebagai; berbagai macam kegiatan wisata dan di dukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. (Sunaryo,2013:1)

Pariwisata tentunya membutuhkan sumber daya. Sumber daya terkait dengan pembangunan pariwisata umumnya berupa sumber daya alam, sumber daya budaya, sumber daya minat khusus, di samping sumber daya manusia. Menurut Depbudpar (2009), argumentasi tentang sumber daya pariwisata dapat diperluas, termasuk berbagai faktor yang tidak mencakup dalam konseptualisasi secara tradisional yang selalu di hubungkan dengan sumber daya alam. Salah satu karakteristik dari sumber daya pariwisata adalah dapat di rusak atau dihancurkan oleh pemakai yang tidak terkendali oleh kesalahan pengaturan (*mismanagement*). (pitana dan diarta, 2009:69).

Kota Tual terbentuk berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2007. Sebelum terbentuknya Kota Tual pernah menjadi bagian dan Ibu Kota dari Kabupaten Maluku Tenggara. Sebagai Kotamadya baru yang mempunyai kawasan perairan yang lebih luas dibandingkan dengan daratan, Kota Tual banyak menyimpan potensi perairan yang sangat diandalkan untuk pengembangan sektor perikanan dan budidaya laut pada skala regional. Regionalisasi sektor perikanan dan budidaya laut diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, sekaligus memberikan kontribusi terhadap pendapatan asli daerah (PAD) melalui penciptaan investasi dan arus perdagangan antar pulau. Dalam sektor pariwisata, Kota Tual mempunyai prospek yang dapat dikembangkan dan berpotensi untuk meningkatkan PAD dan PRDB Kota Tual. Tercatat bahwa jumlah wisatawan yang berkunjung ke 35 lokasi objek pariwisata di Kabupaten MALUKU TENGGARA (termasuk 11 lokasi objek wisata di Kota Tual) pada tahun 2012 adalah sebanyak 360 orang. Wisatawan tersebut masuk melalui 2 pintu yaitu Bandara Karel Sadsuitubun Ibra dan Pelabuhan Yos Sudarso di Tual (Kecamatan Pulau-Pulau Dullah). Jika disusun dalam suatu rencana induk yang lebih matang maka sektor ini juga merupakan andalan dalam meningkatkan PAD dan kesejahteraan masyarakat.

Kota Tual juga memiliki potensi sumberdaya pulau-pulau kecil dimana terdapat 66 pulau yang berada dalam gugusan Kepulauan Kei. Jumlah pulau yang keseluruhannya merupakan pulau kecil tersebut tentunya memerlukan suatu model pengelolaan yang didasarkan atas kesesuaian lahan, daya dukung lingkungan, rencana tata ruang dan sumber daya manusia. Penentuan model pengelolaan pulau-pulau kecil merupakan hal yang sangat penting karena dengan keberadaan pulau-pulau kecil ini maka eksistensi sektor kelautan dan perikanan serta sektor pariwisata Kota Tual menjadi sangat strategis. Dengan demikian, penting untuk dipahami seberapa besar dukungan keberadaan pulau-

pulau kecil terhadap kelangsungan sumberdaya kelautan, perikanan serta pariwisata.

Wilayah Kota Tual meliputi wilayah daratan dan wilayah perairan. Untuk wilayah daratan terdiri dari kawasan terbangun dan kawasan belum terbangun. Kawasan terbangun yang dapat diidentifikasi di kedua kawasan tersebut antara lain permukiman dan fasilitas umum. Sedangkan kawasan belum terbangun yang terdapat berupa hutan, mangrove, semak belukar, rawa dan lain-lain. Dari hasil pengolahan Citra terlihat bahwa kawasan tidak terbangun masih sangat banyak. Hal ini menunjukkan adanya potensi ketersediaan lahan untuk kegiatan pembangunan fisik kegiatan perkotaan di Kota Tual. Secara umum, jenis penggunaan lahan di Kota Tual yang paling dominan adalah hutan dan terumbu karang. Sedangkan jenis penggunaan lahan permukiman dan fasilitas umum masih relatif sangat kecil.

Dari latar belakang diatas, penulis tertarik meneliti tentang “Pengembangan Daya Tarik Wisata Pantai NGURTAVUR Di Kepulauan Kei, Maluku Tenggara”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat di rumuskan bahwa permasalahan sebagai berikut

1. Bagaimana peran pemerintah terhadap pengembangan obyek wisata bahari pantai NGURTAVUR di kepulauan Kei, MALUKU TENGGARA?
2. Bagaimana peran masyarakat terhadap pengembangan obyek wisata bahari pantai NGURTAVUR ?
3. Bagaimana peranan *stakholder* dalam mengembangkan destinasi wisata bahari pantai timbul NGURTAVUR ?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah adalah untuk mempermudah penulisan agar focus terhadap penelitian yang akan di lakukan dalam pengembangan wisata pantai timbul NGURTAVUR sabagai daya Tarik wisata di kepulau Kei MALUKU TENGGARA untuk meningkat kunjungan wisatawan domestik maupun internasional.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin di capai penulis dalam penelitian ini adalah berikut ini :

1. Untuk mengetahui strategi pengembangan yang meliputi fasilitas, saran dan prasarana sebagai penunjang kegiatan wisatawan obyek wisata pantai timbul NGURTAVUR di kepulaua kei Maluku tenggara
2. Untuk mengetahui sejauh mana partisipasi pemerintah daerah dan masyarakat sekitar kepulai kei dalam rangka meningkatkan strategi pengembangan obyek wisata pantai timbul NGURTAVUR

E. Manfaat Penelitian

Menurut Dr. Suwartono, M.Hum. manfaat penelitian dalah kebiasaan bernalar (*reasoning*) selalu memberikan maanfaat bagi pelakunya. Dalam konteks penelitian, definisi lainnya, menggunakan kata thorough atau careful dalam kegiatan penelitian bias membentuk individu yang cermat, tidak gegabah dalam setiap langkah hidupnya.

1. Manfaat wawasan dan pengetahuan
 - a) Menambah wawasan pengetahuan tentang pengembangan desa wisata
 - b) Belajar dan berinteraksi dengan masyarakat setempat tentang bagaimana upaya pengembangan pariwisata kepulauan kei
 - c) Penulis dapat menerapkan teori yang di berikan pada saat perkuliahan
2. Manfaat bagi lembaga

- a) Memberikan pengetahuan tentang upaya masyarakat dalam mengembangkan pariwisata kepulauan kei
- b) Untuk membentuk mahasiswa yang profesional dalam mengolah pariwisata dengan menerbitkan langsung dalam sebuah penelitian
- c) Menjadi tambahan literatur perpustakaan STIPRAM Yogyakarta

3. Manfaat Bagi Masyarakat

- a) Mampu lebih mengenal potensi alam sekitar
- b) Memberikan informasi untuk saling menjaga dan melestarikan alam sekitar
- c) Dapat turut berpartisipasi dalam pengembangan pariwisata di kepulauan kei